

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis Atopik (DA) merupakan penyakit inflamasi kulit kronik, berulang yang berhubungan dengan simptom atopik lain seperti rhinitis alergi, konjungtivitis alergi dan asma bronkial. Dermatitis atopik biasa mulai sebelum usia dua tahun dan merupakan simptom atopik pertama yang menunjukkan tanda klinis. Kelainan kulit pada DA ditandai dengan papul, kadang vesikel yang gatal, kemudian dapat menjadi eksoriasi dan likenifikasi, serta predileksi yang khas (Patrick, 2008).

Dermatitis atopik masih menjadi masalah kesehatan, terutama pada bayi dan anak, karena sifatnya yang kronik residif, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dermatitis atopik paling sering pada bayi, namun dapat juga pada anak dan dewasa. Pada sebagian besar pasien, dermatitis atopik merupakan manifestasi klinis atopi yang pertama, dan banyak diantara mereka kemudian akan mengalami asma dan rinitis alergik. Predisposisi genetik adalah salah satu faktor risiko paling penting, peningkatan prevalensi DA di negara-negara industri menunjukkan bahwa faktor lingkungan (paparan mikroba dan nutrisi) juga mempunyai peran cukup penting (Schultz, dkk., 1996 dalam Gondokaryono, 2009; Leung, 2007; Wisesa, 2009; Dharmadji, 2006).

World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) mendefinisikan bahwa kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisi mereka dalam hidup ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan serta perhatian mereka. Hal ini merupakan konsep tingkatan yang terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik seseorang, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan hubungan mereka kepada karakteristik lingkungan mereka (WHOQOL, 1997).

Penelitian Monti, dkk tahun 2011 di Italia menyebutkan ada hubungan kuat antara keparahan DA dan kualitas hidup. Penelitian Aziah, dkk tahun 2002 juga menerangkan bahwa pasien dan keluarga yang menderita DA sedang dan berat memiliki dampak yang lebih besar dalam kualitas hidup dibandingkan dengan DA ringan (Aziah, *et al.*, 2002; Monti, *et al.*, 2011). Penelitian Chamlin, dkk tahun 2004 juga menunjukkan bahwa Dermatitis atopik sangat mempengaruhi kualitas hidup. Hal ini merupakan kerangka konseptual yang komprehensif merangkum cara di mana dermatitis atopik mempengaruhi kualitas hidup. Hasil penelitian Chamlin ini mendorong untuk mengembangkan kerangka konsep instrumen kualitas hidup (Chamlin, *et al.*, 2004).

Prevalensi penyakit dermatitis atopik di Bandar Lampung pada tahun 2011 adalah 3252 penderita baru dan 557 penderita lama dari 16542 penderita penyakit kulit dan jaringan. Sedangkan prevalensi penyakit dermatitis atopik di Bandar Lampung pada tahun 2012 adalah 8785 penderita baru dan 1334

penderita lama dari 45254 penderita penyakit kulit dan jaringan. Dilihat dari data tersebut, dermatitis atopik adalah dermatitis kedua terbanyak yang sering diderita masyarakat Bandar Lampung (Data dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2012-1013).

Berdasarkan data prevalensi yang cukup tinggi dan penelitian sebelumnya tentang dermatitis atopik dari berbagai negara serta anjuran dari WHO untuk meneliti tingkat kualitas hidup dari setiap penyakit , maka penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara tingkat keparahan Dermatitis Atopik dengan Kualitas Hidup pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Lampung“.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara tingkat keparahan Dermatitis Atopik dengan kualitas hidup pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat keparahan dermatitis atopik dengan kualitas hidup pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggambarkan Tingkat Keparahan pasien Dermatitis Atopik di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
2. Menggambarkan Kualitas Hidup pasien Dermatitis Atopik di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung

3. Mencari hubungan tingkat keparahan dermatitis atopik dengan kualitas hidup pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Penulis

Menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat keparahan dermatitis atopik terhadap kualitas hidup penderitanya

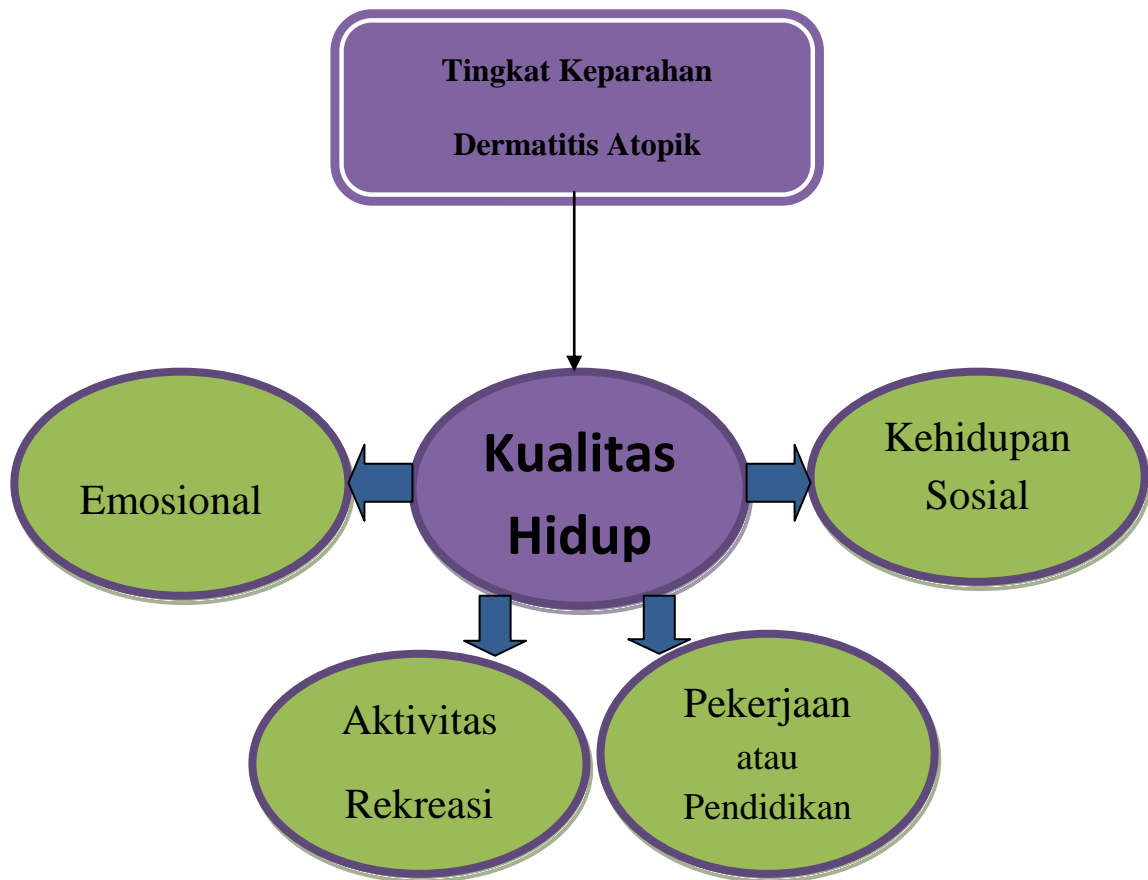
- b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai hubungan tingkat keparahan dermatitis atopik terhadap kualitas hidup mereka

- c. Bagi Pendidikan

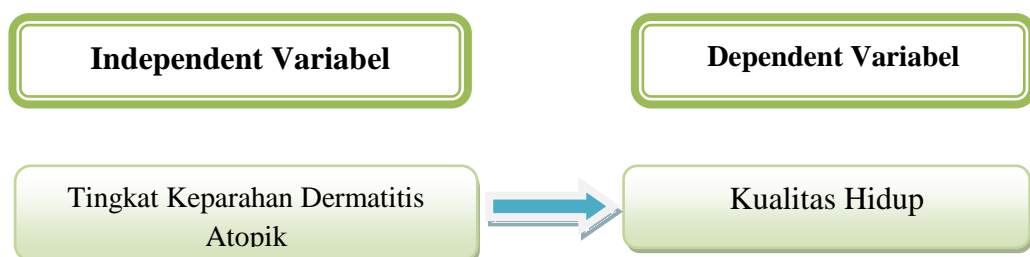
Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang hubungan tingkat keparahan dermatitis atopik dan kualitas hidup dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan

1.5 Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka Teori

1.6 Kerangka Konsep



Bagan 2. Kerangka Konsep

1.7 Hipotesis

Terdapat hubungan antara tingkat keparahan yang berat dermatitis atopik dengan kualitas hidup yang buruk pada pasien di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.